

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Peningkatan Mutu Belajar)

Konsep mutu pendidikan adalah konsep atau gambaran umum tentang mutu pendidikan, sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan As Sunnah sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al Qur'an diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di muka bumi ini.

Diantara persoalan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As Sunnah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al Qur'an tersebut sesuai dengan keutuhan situasi, kondisi dan kehidupan nyata.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, "mutu" berarti taraf baik buruknya suatu kualitas, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan),(Poerwadaminta, 1989:604). Menurut Philip B. Crosby, kualitas (mutu) adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan dan di standarkan, suatu produk memiliki kualitas (mutu) apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Standar kualitas

meliputi bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi. Sedangkan deming, menyatakan bahwa kualitas (mutu) merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis dan tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak. Dalam konteks manajemen mutu terpadu atau total quality management, mutu bukan hanya suatu gagasan, melainkan suatu filosofis dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis melalui perubahan nilai, visi misi, dan tujuan. Mutu Pendidikan dengan definisi yang relatif mempunyai dua aspek, yaitu pengukuran kemampuan lulusan sesuai dengan tujuan sekolah yang ditetapkan oleh kurikulum, pengukuran terhadap pemenuhan kebutuhan dan tuntutan pelanggan yaitu orang tua siswa dan masyarakat.

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.¹ Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya merupakan

¹ Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2006),hal.41

suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan paling tidak sejak awal periode pembangunan nasional jangka panjang pertama, maka mutu pendidikan artinya kemampuan lembaga pendidikan dalam mempedayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa bahkan dapat dikatakan mutu pendidikan tercermin pada hasil belajar siswa. Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah situasi belajar mengajar. Situasi belajar mengajar yang efektif akan dapat menghasilkan peningkatan mutu pendidikan.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah. Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan para lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran, bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Sekolah yang unggul dan bermutu

adalah sekolah yang mampu mengantarkan para siswanya, dari berkemampuan biasa bahkan rendah menjadi siswa yang mampu bersaing dengan siswa di sekolah lain. Selain itu memiliki akar budaya dan nilai-nilai etika yang baik dan kuat. Alhasil, pendidikan yang bermutu adalah yang mampu menjawab berbagai tantangan dari permasalahan yang sedang dan akan dihadapi di masa mendatang.

1. Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sampai satu dasawarsa terakhir pengunjung abad ke-20, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam. Bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat, mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi

akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.²

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjajinkan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan baru pendidikan kepada mutu (quality oriented) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.

Para Kepala Sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusanya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sector formal maupun sector informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di sekolah-sekolah di abad baru ini.³

² Syafaruddin, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia:2002),hal.19

³ *Ibid.*,hal20

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang Kepala Sekolah dapat menggunakan berbagai banyak cara, diantaranya:

a. Guru

“Secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.⁴

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Di sinilah letak pentingnya standart mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.⁵ Karena itu kualitas seorang guru tersebut harus terus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru bisa

⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Elkaf, Surabaya:2005),hal.1

⁵ Anwar Jasin, Pengembangan Standar Profesional Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia, dalam M. Dawam Rahajo,(ed), *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional; Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad (SDM) 21*, (Jakarta: PT Intermedia, 1997), hal. 25

disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-guru malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

- 2) Meningkatkan pengetahuan guru untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju sekarang ini. Seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik kursus, membaca buku majalah, surat kabar dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan dan perkembangan dalam dunia pendidikan atau melanjutkan ke studi jenjang yang lebih tinggi.

- 3) *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan *Service Training* ialah: “Segala kegiatan yang diberikan dan diterima petugas pendidikan (Kepala sekolah, Guru, dsb). Yang bertujuan untuk dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengetahuan dalam menjalankan tugas dan kewajiban”.

Program *Inservice Training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah, diadakan pertemuan guru untuk saling bertukar pengalaman

dan bertujuan untuk menambah suatu wawasan, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah diluar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.

Inservice Training ini sangat penting bagi guru. Karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Disamping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak.

Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *Inservice* sangat diperlukan. Sedangkan *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak beda jauh dengan *Inservice Training*. *Upgrading* merupakan suatu usaha untuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

4) Rapat Guru

Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu, atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara, antara lain:

1) Mengefektifkan Siswa

Mengefektifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan cara mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

2) Memberi Bimbingan

Untuk memperoleh yang dirumuskan didalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapat nilai yang baik dalam pelajarannya (disekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien.

Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang belajar yang baik kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan. “hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa tentang tata cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.

3) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas pada siswa pemberian tugas perlu diberikan karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa.

4) Membentuk kelompok belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa akan mudah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi. Satu hal ini yang merupakan segi positif belajar kelompok yaitu akan melatih siswa untuk hidup bermasyarakat agar antara yang satu dengan yang lain bisa saling menghargai pendapat.

2. Sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana Pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar”.⁶

Sarana mencapai tujuan pendidikan telah ditetapkan, dibutuhkan sarana yang sangat memadai dan yang sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tanpa ada sarana yang memadai atau yang mendukungnya. Sarana-sarana tersebut antara lain, buku-buku bacaan, alat-alat peraga, dan sebagainya.

3. Kerjasama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Teknologi dan Kejuruan*, (CV Rajawali, Jakarta: 1989),hal.81

4. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Adapun konsep peningkatan mutu pendidikan menurut Umaedi bertujuan untuk:⁷

- a. Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu kepada masyarakat.
- b. Memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat di implementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman kultural. Sosio ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografisnya.
- c. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.
- d. Memotivasi masyarakat sekolah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Memotivasi timbulnya pemikiran-pemikiran baru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat sekolah yang berada di garis paling depan dalam proses pembangunan tersebut.
- f. Menggalang kesadaran bahwa meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan

⁷ Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*, Tersedia Online: <http://ssep.net/director.html>. (11 Mei 2015), hal.3-4

fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus menerus) pada tataran sekolah.

- g. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap 5 tahun, dst sehingga tercapai misi sekolah kedepan.

5. Peningkatan Materi

Dalam rangka peningkatan pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih actual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.

6. Peningkatan dalam Pemakaian Metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indicator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya

penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Selalu berorientasi pada tujuan
- b. Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
- c. Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab.

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik di era yang semakin modern.

7. Peningkatan Sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

- a. Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan

- b. Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- c. Pembuatan media harus sederhana dan mudah
- d. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

Semua sekolah meliputi peralatan dan perlengkapan tentang sarana dan prasarana, ini dijelaskan dalam buku “Admitrasi Pendidikan” yang disusun oleh Tim Dosen IP IKIP Malang menjelaskan: sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (school building), ruangan meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah.

8. Peningkatan Kualitas Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

- a. Memberi Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.

b. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sisitem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

Motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:

1) Memberikan penghargaan.

Usaha-usaha meyenangkan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang bagus, baik berupa kata-kata, benda, simbol atau berupa angka (nilai). Penghargaan ini bertujuan agar peserta didik selalu termotivasi untuk lebih giat belajar dan mampu bersaing dengan teman-temannya secara sehat, karena dengan itu pendidik akan mudah meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Memberikan hukuman.

Pemberian hukuman ini bersifat mendidik artinya bentuk hukuman itu sendiri berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan.

3) Mengadakan kompetisi dan lomba.

Pengadaan ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pembentukan mental yang tangguh selain pembentukan pengetahuan. Untuk membantu proses pengajaran yang selalu dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa.

B. Pengertian Pramuka

Kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dengan kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung pendidikan, jadi tidak hanya tepuk-tepuk dan bernyanyi saja. Oleh karena itu penulis akan berusaha memaparkan berbagai pembahasan mengenai ekstra kurikuler.

Untuk memahami lebih lanjut tentang pramuka kita harusnya mengetahui terlebih dahulu sejarah berdirinya dan perkembangannya baik itu skala dunia maupun seputar indonesia.

1. Sejarah Singkat kepramukaan

- a. Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul “Scouting For Boys”. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya laki-laki dengan nama Boys Scout.
- b. Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau. Agnes, didirikanlah Organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.
- c. Tahun 1916 berdiri kelompok Pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku The Jungle Book karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya. Buku ini bercerita

tentang Mowgli si anak rimba yang dipelihara di hutan oleh induk serigala.

- d. Tahun 1918 beliau membentuk Rover Scout bagi mereka yang telah berusia 17 tahun.
- e. Tahun 1922 beliau menerbitkan buku *Rovering To Success* (Mengembara Menuju Bahagia). Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampanya menuju ke pantai bahagia.
- f. Tahun 1920 diselenggarakan jambore Duniayang pertama di Olympia Hall,London. Beliau mengundang Pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World).⁸

Kepanduan masuk ke indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena negara kita sedang dijajah orang Belanda) pertama-tama dibawa oleh orang belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvindere Vereniging (NIPV) yang artinya adalah persatuan pandu-pandu Hindia Belanda.

Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut, dan karena sifatnya yang universal maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu

⁸ Anang Listy, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati*,(Mitra Media Group),hal.10

organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.

Dalam bukunya Lord Baden Powell mengungkapkan pengertian kepramukaan secara terperinci yang berbunyi “*SCOUTING is a not a science to be solemnly, NOR is it a collection of doctrine and texts. NO! It is a jolly game in the out doors, where boy-man and boy can go adventuring together as leader and younger brather picking up healt and happiness, handicraft and helpfulness*”. Artinya, kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan, bersama seperti saudara, membina kesehatan dan kebahagiaan, serta ketrampilan dan kesediaan memberikan pertolongan.⁹

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan kepanduan Praja Muda Karana yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dengan bimbingan orang dewasa, dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang serta mengandung pendidikan.¹⁰

⁹ P.c kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, (Bandung: PT.Puri Pustaka,2010),Cet 1,hal.19

¹⁰ *Ibid.*,hal,9

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang tetap kukuh menjaga kode kehormatan. Dalam hal ini kode kehormatan adalah salah satu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota pramuka yang merupakan ukuran atau standart tingkah laku seorang anggota pramuka.

Berikut ada dua macam kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu Tri Satya DasaDharma.

- a. Tri Satya adalah janji pramuka yang di ucapkan secara suka rela oleh calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan, tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara suka rela menerapkan dan mengamalkan janji, dan merupakan titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, spiritual, emosional sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.¹¹ Berikut bunyi tri satya:

Demi kehormatanku aku akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri/ikut serta membangun masyarakat.

¹¹ Tim penyusun, *Bahan....*,hal.35

3) Menepati dasa dharma.¹²

Dan di dalam Tri Satya juga mengandung enam poin kewajiban yang diantaranya:

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Kewajiban terhadap Pancasila.
- 4) Kewajiban terhadap sesama
- 5) Kewajiban terhadap masyarakat.
- 6) Kewajiban terhadap Dasa Dharma.¹³

b. Dasa Dharma merupakan sepuluh ketentuan moral yang digunakan sebagai alat pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, sebagai upaya pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati mematuhi system nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota, dan sebagai landasan gerakan pramuka untuk menvapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka menunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, serta sebagai kode etik organisasi dan satuan pramuka dengan berbagai janji dan ketentuan moral yang disusun dan ditetapkan bersama, aturan yang mengatur hak dan kewajiban

¹² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, (Jakarta: KWARNAS, 2009),hal. 37

¹³ P.C Kahono, Pramuka...,hal.19

anggota, tanggung jawab dan penentuan keputusan.¹⁴ Berikut bunyi dari tiap-tiap butir Dasa Dharma:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dengan demikian dasa dharma pramuka dapat dikatakan sebagai ketentuan pengamalan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di kompenhagen, Denmark. Menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

¹⁴ Tim Penyusun, *Bahan...*, hal. 35

- a. Nasional, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
- b. Internasional, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
- c. Universal, artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.¹⁵

Dalam Undang-undang 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka juga disebutkan bahwa “Gerakan pramuka bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolis”.¹⁶ Dan di dalam AD & ART Gerakan Pramuka bab 3, pasal 7 menyebutkan beberapa sifat gerakan pramuka yaitu:

- a. Gerakan pramuka adalah gerakan organisasi kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaanya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

¹⁵ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: CV.Nuansa Muda), Hal. 4

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia no.12 tahun 2010, *Tentang Gerakan Pramuka*, hal.12

- c. Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- d. Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dengan melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- e. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.¹⁷

3. Fungsi Kepramukaan

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.¹⁸

4. Pengertian tentang Pendidikan Kepramukaan

¹⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, hal.11

¹⁸ *Ibid.*, hal.5

Pendidikan kepramukaan adalah setiap usaha, tindakan dan kegiatan dalam Gerakan Pramuka yang selalu dilandasi dengan norma pendidikan kepramukaan:

“Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan sumber daya manusia / potensi peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang saranya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.”¹⁹

Dan pendidikan kepramukaan tersebut haruslah bersifat:

- a. Suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan para pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa
- b. Pelaksanaannya di luar pendidikan formal (sekolahan) dan informal (keluarga dan masyarakat)
- c. Dalam setiap pelaksanaannya harus selalu menggunakan Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan (PDMPK)

Pada bagian yang lain telah disinggung bahwa tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda untuk menyiapkan kader pembangunan bangsa.

Dalam pendidikan kepramukaan, pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan

¹⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina KMD*, hal.25

masyarakat indonesia. Sehingga pendidikan kepramukaan dapat bersifat fleksibel dalam artian tidak kaku, tetapi tetap memperhatikan beberapa faktor tersebut diatas dengan tidak meninggalkan Prinsip Dasar dan Metodik Pendidikan Kepramukaan (PDMPK)

5. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan gerakan pramuka yang tentunya prinsip tersebut akan membedakan dengan prinsip pendidikan lainnya.

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak yang meliputi nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Jadi prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan mencakup: 1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya. 3. Peduli terhadap diri sendiri dan 4. Taat kepada Kod Kehormatan Pramuka.²⁰

Prinsip dasar kepramukaan di tanamkan dan di tumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri

²⁰ *Ibid.*, hal. 29

pribadi.²¹ Bagi peserta didik proses ini di bantu oleh seorang Pembina sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

b. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan ialah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.²² Metode kepramukaan juga dapat diartikan sebagai cara belajar interaktif progresif melalui pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan (*learning by doing*), sistem beregu, kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda, kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan sistem satuan terpisah untuk putra dan putri setrta dengan sistem kiasan dasar.

6. Tujuan dan Tugas pokok Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka nasional mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

²¹ P.C Kahono, *Pramuka...* hal.28

²² Tim penyusun, *Bahan...* hal.31

- a. Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, yang:
- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kuat mental, dan tinggi moral.
 - 2) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilan.
 - 3) Kuat dan sehat jasmani.
- b. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.²³

Tugas pokok gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan.²⁴

Gerakan Pramuka hidup dan berkembang di tengah masyarakat dan berusaha membentuk tenaga kader pembangunan yang berguna bagi masyarakat. Karena Gerakan Pramuka harus memperhatikan pula keadaan, kemauan, adat dan harapan masyarakat, termasuk orang tua

²³ *Bahan Serahan Kursus Mahir Dasar*, (Ponorogo: Lemdiknas, 2001), hal.23

²⁴ *Ibid*, hal.25

pramuka, sehingga Gerakan Pramuka terutama pada satuan-satuan orang tua Pramuka dan masyarakat setempat.

7. Sistem Among

Sistem among adalah cara pelaksanaan pendidikan dalam gerakan pramuka menurut ketentuan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.²⁵

Kata among berarti mengasuh, memelihara, menjaga, merawat. Proses pendidikan Kepramukaan, atas dasar sistem among harus dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan sehingga mengharuskan Pembina pramuka mempunyai sikap perilaku.

Diterapkan sistem among dalam Gerakan Pramuka karena merupakan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga gerakan pramuka adalah landasan hukum organisasi Gerakan Pramuka.

Diterapkan sistem among dalam gerakan pramuka, tidak hanya karena sistem among itu merupakan hasil pemikiran yang dilandasi oleh prinsip-prinsip filsafat, ideologi, ilmu jiwa dan bahan diakui dalam ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran mutakhir, tetapi juga sesuai dengan proses.

Ketegasan proses itu adalah tampak pada ungkapan sistem among dalam bentuk:

²⁵ *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta Pusat

- a. *Ing ngarso sung tulodo* yang maksudnya di depan memberi contoh.
- b. *Ing madya mangun karso* maksudnya di tengah membangun kemauan.
- c. *Tut wuri handayani* maksudnya dari belakang memberi daya atau dorongan dan pengaruh yang kuat kearah kemandirian.²⁶

Dalam sistem among ini peserta didik dididik sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdikan dan berkarya, melalui proses:

- a. "*Learning by doing*", belajar sambil bekerja
- b. "*Learning by earn*", belajar mencari keberhasilan
- c. "*Earning to live*", penghasilan untuk hidup
- d. "*Living to serve*", kehidupan untuk bekal mengabdikan
- e. "*Learning by teaching*", bekerja sambil mengajar.

Dari sistem pendidikan yang dikembangkan dalam kepramukaan tersebut pendidikan berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan mengantarkan anak dan pemuda pada proses pendidikan berbasis pada tiga dimensi, yaitu hubungan anak dengan Tuhan, anak kepada anak sendiri dan anak kepada masyarakat. Dengan demikian, tujuan membina manusia seutuhnya yang selaras, serasi dan seimbang akan dapat diwujudkan melalui prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

8. Sistem Pendidikan Dalam Gerakan Pramuka

²⁶ Bahan Serahan KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2001, hal.49

Sistem ini dimaksud cara menata dan mengatur sesuatu yang berkaitan dan berkesinambung. Sistem pendidikan dalam Gerakan Pramuka adalah sistem yang mengatur dan menata proses pendidikan bagi anggota Gerakan Pramuka.

Sebagai wadah pendidikan non formal, Gerakan Pramuka menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan pada hakekatnya berbentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, bertujuan pendidikan, dilandasi nilai-nilai pendidikan, dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan keluarga dan di luar lingkungan pendidikan sekolah, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Proses pendidikan bagi peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan gerakan pramuka. Proses pendidikan ini ditujukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik, dalam lingkungan mereka sendiri, tetapi dibawah dan tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinanya.

a. Sistem Pendidikan bagi peserta didik

Proses pendidikan untuk peserta didik ini diatur melalui Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK), serya Pramuka Garuda, SKU adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pramuka, sedangkan SKK adalah merupakan syarat pilihan yang dapat dipilih secara bebas oleh masing-masing pramuka.

Dengan SKU dan SKK peserta didik secara tidak langsung dibawa bergerak, setingkat demi setingkat menuju ke tujuan Gerakan Pramuka.

- b. Untuk Pramuka siaga (usia 7-10 tahun) ada tiga tingkatan Syarat Kecakapan Umum, yaitu:
 - 1) Siaga Mula
 - 2) Siaga Bantu
 - 3) Siaga Tata
- c. Untuk Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun) ada tiga tingkatan SKU, yaitu:
 - 1) Penggalang Ramu
 - 2) Penggalang Rakit
 - 3) Penggalang Terap
- d. Untuk Pramuka Penegak (usia 16-20 tahun) ada dua tingkatan SKU, yaitu:
 - 1) Penegak Bantara
 - 2) Penegak Laksana
- e. Untuk Pramuka Pandega (usia 21-25 tahun) hanya ada satu tingkatan SKU saja, yaitu pandega sesudah dilantik pandega, ia dapat mencapai SKK sesuai pilihannya. Pramuka pandega yang memenuhi syarat tertentu, dapat mencapai Pramuka Pandega.²⁷
- f. Sistem pendidikan bagi orang dewasa

²⁷ *Ibid.*, hal.37

Pendidikan bagi orang dewasa dalam gerakan pramuka ditunjukkan pemberian bekal kemampuan, agar orang itu dapat mengabdikan dirinya secara sukarela dan aktif menjalankan kewajiban sebagai Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembantu Andalan, Andalan, anggota Majelis Pembimbing dan staf kwartir.

Pendidikan formal bagi orang dewasa berbentuk kursus-kursusan, baik dalam maupun diluar Gerakan Pramuka. Pendidikan itu diatur sesuai dengan kebutuhan orang tua dewasa yang bersangkutan.

- 1) Kursus orientasi diadakan orang untuk orang tua pramuka, para anggota majelis pembimbing, masyarakat lainnya. Kursus orientasi sesuai dengan lamanya kursus, dibagi menjadi tiga macam:
 - a. Kursus orientasi singkat
 - b. Kursus orientasi sedang
 - c. Kursus orientasi lengkap
- 2) Kursus Pembina Pramuka Mahir

Kursus ini diperuntukkan bagi mereka yang akan membina peserta didik secara langsung, yaitu para Pembina Pramuka dan Pembantu dan Pembantu Pembina Pramuka. Disamping itu dalam rangka pembuatan kader, maka Pramuka Penegak dan Pandega pun

dapat dibenarkan, bahkan dianjurkan untuk mengikuti Kursus Pembina Tingkat Dasar saja.

Kursus Pembina Mahir dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

- (a) Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat dasar disingkat Kursus Dasar, selama 90 jam pelajaran.
- (b) Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Lanjutan, disingkat Kursus lanjutan, selama 100 jam pelajaran.

Diantara kedua tingkat kursus tersebut ada kegiatan yang disebut Masa pengembangan, yaitu kesempatan bagi peserta untuk mencoba melaksanakan apa yang diterimanya dalam kursus Dasar dan mendapat petunjuk serta bimbingan dari pada pelatihnya, lamanya masa ini minimum 6 bulan.

3) Kursus Pelatih Pembina Pramuka

Kursus ini diperuntukkan bagi para Pembina Pramuka Mahir (lengkap) yang barbakat dan bersedia menjadi Pelatih Pembina Pramuka.

Kursus pelatih pembina Pramuka dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

- 1) Kursus Pelatih Dasar atau KPD (1 minggu)

Syarat-syarat mengikuti KPD:

- (a) Pembina Mahir (lengkap)
 - (b) Pembina Pramuka yang baik dan aktif membina Pramuka digugus depannya.
 - (c) Berminat dan berbakat untuk menjadi pelatih Oembina Pramuka.
- 2) Kursus Pelatih Lanjutan atau KPL (1 minggu)

Syarat-syarat mengikuti KPL:

- (a) Pelatih lulusan KPD.
 - (b) Sudah aktif melaksanakan tugas pelatihan sedikitnya satu tahun.
 - (c) Pelatih aktif, berbakat, berpengetahuan dan pengalaman serta bereputasi baik.
 - (d) Pernah pengorganisasian, memimpin atau menjadi anggota team pelatihan pada pendidikan formal dan informal bagi orang dewasa.
 - (e) Bersedia untuk selalu membina dan mengembangkan kecakapan dan kemampuan dirinya.
- 3) Kursus-kursus untuk para “petugas” dalam Gerakan Pramuka, antara lain:
- (a) Kursus Pengolahan satuan Kwartir
 - (b) Kursus Andalan
 - (c) Kursus Pamong satuan Karya
 - (d) Kursus Apirasi (perlebaran)

- (e) Kursus Instruksi
- (f) Kursus Pendidikan Kependudukan
- (g) Kursus Kader Koperasi
- (h) Kursus Ketrampilan Penyediaan Air Bersih
- (i) Kursus Ketrampilan Perumahan Sehat
- (j) Kursus Peningkatan Mutu Makanan Rakyat.²⁸

C. Tinjauan Tentang Mutu

1. Pengertian Mutu

Definisi Mutu Dalam Kamus Indonesia-Inggris memiliki arti sepadan dalam bahasa Inggris *quality* yang artinya taraf atau tingkatan kebaikan; nilai suatu. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.²⁹

Sementara itu, pembahasan tentang definisi mutu produk menurut pandangan beberapa pakar Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*). Diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

²⁸ *Ibid.*, hal.37

²⁹ Sallis, Edward *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, terj.A.Riyadi, (Yogyakarta: Ircisod, 2011) hal 53

³⁰ Tenner, Company A.R, dan De Toro, I.J , *Total Quality Management: Three Steps To Continuous Improvement*, Reading, (MA: Addison-Wesley Publishing Company. 1992). hal 28

- a. Juran menyebutkan bahwa mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Crosby mendefinisikan mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.
- c. Deming mendefinisikan mutu, bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
- d. Feigenbaum mendefinisikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.
- e. Garvin dan Davis menyebutkan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.
- f. Tenner dan De Toro menyatakan “*Quality a basic business strategy that provides and service that completely satisfy both internal and external customers by meeting their explicit expectation.*”
- g. Menurut Tampubolon mutu adalah “paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa depan.”

Meskipun tidak ada definisi mutu yang diterima secara universal, namun dari kelima pendapat diatas terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu mencakup produk, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang).

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut, sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti

normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka produknya ialah tercapainya Insan kamil yang mampu menyeimbangkan ilmu umum dan ilmu agama. Sedangkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalnya hasil tes belajar.

Sedangkan konsep tentang mutu pendidikan menurut Sudarwan Danim mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.³¹

³¹ Fandy Tjiptono, 1997, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offsetal),hal.154

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang berkualitas jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Berdasarkan konsepsi dasar dari makna mutu, maka mutu pendidikan Islam adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, pada hakekatnya tujuan lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka lembaga dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha atau kegiatan manajemen mutu harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

2. Prinsip-prinsip membangun mutu

Beberapa prinsip dalam membangun mutu.³²

a. Kepuasan pelanggan

Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pendidikan adalah pelayanan jasa. Sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya. Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan eksternal orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat termasuk komite sekolah. Pelanggan eksternal adalah siswa, guru, dan staf tata usaha. Dalam arti lain, sekolah mempunyai pelanggan primer, sekunder, dan tersier. Pelanggan primer adalah siswa, pelanggan sekunder adalah orang tua dan pelanggan tersier adalah pemerintah dan masyarakat. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, aktifitasnya harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai yang diberikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup pelanggan, semakin tinggi nilai yang diberikan maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.

b. Respek terhadap setiap orang

³² Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008, hal. 535

Orang yang ada diorganisasi dipandang sebagai sumber daya organisasi yang paling bernilai dan dipandang sebagai aset organisasi. Oleh karena itu, setiap orang diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk berprestasi, berkarir, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

c. Manajemen berdasarkan fakta

Ada dua konsep yang berkaitan dalam hal ini:

- 1) prioritatisasi, yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada.
- 2) variasi atau variabilitas kinerja manusia.

d. Perbaikan terus-menerus

Konsep yang berlaku adalah yang terdiri langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

3. Karakteristik mutu

Mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut:

- a. Kinerja (performa): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi,

lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.

- b. Waktu wajar (timeliness): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
- c. Handal (reliability): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.
- d. Daya tahan (durability): tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat
- e. Indah (aesthetics). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
- f. Hubungan manusiawi (personal interface): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah

saling menghormati, baik warga intern maupun ektern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.

- g. Mudah penggunaannya (easy of use). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa.
- h. Bentuk khusus (feature): keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.
- i. Standar tertentu (conformance to specification): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.
- j. Konsistensi (Consistency): kejelasan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila

berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.

- k. Seragam (uniformity): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- l. Mampu melayani (serviceability): mampu memberikan pelayanan prima.. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk
- m. Ketepatan (Accuracy): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam Belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mohammad Jaelani, Nim: 321003071, Skripsi 2007, “Pengaruh Aktivitas Kepramukaan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Kelas VII Tahun 2006-2007”, dibimbing oleh Drs.Akhyak,M.Ag
 Hasil Penelitian: 1) Pendidikan Pramuka di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung berpengaruh dan signifikan pada tingkat baik. 2) Prestasi belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung berpengaruh dan signifikan

pada tingkat sedang. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.³³

2. M. Ryan Fatoni, Nim: 3211083089, Skripsi 2013, “ Penerapan Kegiatan Ekstra Kurikuler Gerakan Pramuka Dalam Pembinaan Mental Siswa di SMPN 1 Dampit”, dibimbing oleh Drs. Muh Kharis, M.Pd

Hasil penelitian: 1) Adanya hal yang melatar belakangi suatu prose kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu, dalam kegiatan kepramukaan yang ada di SMPN 1 Dampit juga terdapat beberapa hal yang melatar belakangi penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit, antara lain adanya persamaan materi dengan pembentukan watak dan kepribadian siswa adanya program kegiatan keagamaan, serta menjadi sarana pembinaan generasi muda. 2) Penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa yang dilakukan di SMPN 1 Dampit ini yaitu dengan Pengamalan Kode Kehormatan sebagai ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota pramuka karena didalamnya yang mencakup berbagai aspek diantaranya keagamaan, toleransi terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, jujur, dan budi pekerti yang baik dan penggunaan metode Kepramukaan yang didalam metode tersebut

³³ Mohammad Jaelani, *Pengaruh Aktivitas Kepramukaan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Kelas VII Tahun 2006-2007*, (Tulungagung: skripsi, 2007), hal. 106

terdapat system amon, pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, system beregu /berkelompok, kegiatan di alam terbuka, system satuan terpisah dan system tanda kecakapan umum maupun kecakapan khusus, 3) Dalam setiap kegiatan tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan kita karena di dalamnya terdapat berbagai factor yang mendukung dan menghambat suatu proses penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit yaitu factor sekolah, factor pendidik, factor orang tua. Sedangkan factor penghambatnya yaitu factor peserta didik, factor sekolahan (status sekolah), waktu yang terlalu singkat yang diberikan kepada sekolahan sehingga kurang maksimal penyampaian materi.³⁴

³⁴ M. Ryan Fatoni, , “ *Penerapan Kegiatan Ekstra Kurikuler Gerakan Pramuka Dalam Pembinaan Mental Siswa di SMPN 1 Dampit*, (Tulungagung: skripsi, 2013), hal. 109